



Ekranisasi Cerpen “الأسد الجائع” Ke Dalam Film “الأسد الجائع” Karya Qishashu Al Jaddah

Rofiqi

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

Corresponding Author ✉ 210301110062@student.uin-malang.ac.id

Abstract

Whitewashing of written literary works is a common occurrence in society these days. This practice is commonly referred to as "whitewashing" or "ecranization" of written works. This article compares the plotlines of the short story and the movie "Al Asadu Al Jai" and identifies the alterations that the ecranization process brought forth in the film, which is available on the Qishashu Al Jaddah YouTube channel. This study uses ecranization theory to analyze its descriptive qualitative data. Albir Muthlaq's short story "Al Asadu Al Jai" and the movie "Al Asadu Al Jai" from the Qishashu Al Jaddah YouTube channel are the sources of the data. The findings of this study included the identification of variations in the story's characters, setting, and plot. Story elements can be moved, added, or shrunk in this way.

Keywords: Ecranization; Films; Narrative Structure; Short Stories

Abstrak

Pemutihan karya sastra tertulis adalah hal yang umum terjadi di masyarakat saat ini. Praktik ini biasa disebut sebagai “pemutihan” atau “ekranisasi” karya tulis. Artikel ini membandingkan alur cerita dari cerpen dan film “*Al Asadu Al Jai*” dan mengidentifikasi perubahan yang ditimbulkan oleh proses ekranisasi pada film tersebut, yang tersedia di kanal *YouTube Qishashu Al Jaddah*. Penelitian ini menggunakan teori ekranisasi untuk menganalisis data kualitatif deskriptif. Cerpen “*Al Asadu Al Jai*” karya Albir Muthlaq dan film “*Al Asadu Al Jai*” dari kanal *YouTube Qishashu Al Jaddah* menjadi sumber datanya. Temuan dari penelitian ini meliputi identifikasi variasi karakter, latar, dan alur cerita. Elemen-elemen cerita dapat dipindahkan, ditambahkan, atau diciutkan dengan cara ini.

Kata Kunci: Ekranisasi; Film; Struktur Naratif; Cerita Pendek



Under the License CC BY-SA 4.0

Copyright© 2025, 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab

A. Pendahuluan

Film adaptasi novel yang sukses di layar lebar menarik perhatian masyarakat dan menarik penonton. Di Indonesia, transformasi karya sastra, terutama novel, menjadi film telah terjadi sejak lama.¹ Karya sastra kontemporer tidak hanya berkembang dalam format yang

¹ Mulyo Hadi Purnomo and Untung Kustoro, 'Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13.2 (2018), p. 329, doi:10.14710/nusa.13.2.329-340; Erwin Ginting, 'Transformasi Karya Sastra Ke Film: Studi Intertekstualitas Pada Adaptasi “Ayat-Ayat Cinta”', *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2.3 (2024), pp. 13–21, doi:10.61132/pragmatik.v2i3.663; Nadila Siti Rahmah, David Setiadi, and Asep Firdaus, 'Transformasi Film Ke Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa Dan Ernest Prakasa', *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5.2 (2021), p. 230, doi:10.25157/literasi.v5i2.5558; Viona Oktavia and others, 'Analisis

sama, tetapi juga dapat mengalami perubahan gaya, yang dikenal sebagai ekranisasi. Dalam hal ekranisasi, alih wahana adalah sumber utamanya.² Dijelaskan bahwa pada dasarnya terjadi peralihan dari satu wahana ke wahana yang lain. Salah satu contohnya adalah peralihan dari wahana tulis ke wahana visual. Alih wahana adalah transisi dari satu genre ke genre lain, sedangkan ekranisasi adalah transisi dari novel ke film.³

Ekspose sastra ke layar lebar atau film, serta pengembangannya di Indonesia dan di seluruh dunia, merupakan fenomena sastra yang masih menimbulkan banyak pertanyaan dan perlu dibahas. Ada banyak variabel yang berkontribusi pada masalah ini, termasuk kreator film, pengarang, karya itu sendiri, dan penonton. Persoalan-persoalan yang muncul tersebut berkutat seputar bagaimana karya "turunan" berubah, bagaimana penulis diterima, ideologi kreator film, dan nilai yang diakses penonton. Sejumlah orang sering menentang dan mengecewakan adaptasi karya sastra ke dalam film. Film tersebut mengalami beberapa perubahan dibandingkan dengan novelnya, di antaranya. Berdasarkan gagasan ekranisasi, tulisan ini menunjukkan bagaimana film "mengambil" karya sastra dan memunculkan perubahan-perubahan.⁴

Dalam cerpen “*Al Asadu Al Jai*”, mengisahkan seekor singa yang, karena kelaparan, gagal menangkap mangsa secara langsung akibat kecerdikan kelinci dan rusa. Ia kemudian menerima saran dari rubah untuk menipu hewan-hewan lain dengan berpura-pura menjadi pemimpin bijak, sehingga ia dapat memangsa mereka dengan mudah. Namun, tipu dayanya akhirnya terungkap dan hewan-hewan mulai menjauh. Ironisnya, sang rubah yang awalnya membantu malah menjadi korban terakhir dari jebakan yang ia ciptakan sendiri bersama sang singa.

Cerpen ini diadaptasi menjadi sebuah film animasi yang ditayangkan dalam *channel youtube Qishashu Al Jaddah*.⁵ Dalam film tersebut terdapat bagian alur yang berbeda akibat proses ekranisasi. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan guna membandingkan struktur naratif cerita antara cerpen dan film “*Al Asadu Al Jai*”, serta mengidentifikasi dan mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi dalam film tersebut. Penelitian ini menggunakan teori ekranisasi guna melihat secara detail perubahan-perubahan yang terjadi.

Penelitian tentang ekranisasi adalah tentang bagaimana proses menjadi mengajarkan cara novel berubah menjadi film. Penelitian ini berfokus pada deskripsi alur cerita, peristiwa,

Transformasi Novel Klasik Ke Film: Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck’, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.6 SE-Articles (2024), pp. 8331–39, doi:10.31004/innovative.v4i6.16567.

² S Wahyuni, “Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati Ke Dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi,” Doctoral Dissertation, State University of Surabaya § (2018).

³ Lus Antika Vinesia Virginia Chikita, Patriantoro Patriantoro, and Agus Wartiningsih, “Ekranisasi Tutan Tokoh Dalam Novel Surat Dari Kematian Ke Bentuk Film,” *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (January 19, 2024): 572–82, <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3249>.

⁴ Suseno Suseno, Qurrota Ayu Neina, and Zuliyanti Zuliyanti, “Humanisme Dalam Ekranisasi Dilan 1990,” *Journal of Literature and Education* 1, no. 2 (December 3, 2023): 65–74, <https://doi.org/10.69815/jle.v1i2.16>.

⁵ *الاسد الجائع - قصص اطفال قبل النوم - حكايات اطفال بالعربية*, 2019.

tokoh, penokohan, dan berbagai kemungkinan perubahan cerita yang dapat terjadi baik dalam novel maupun film. Teori ekranisasi mengacu pada proses adaptasi karya sastra menjadi film atau bentuk lain dari karya audio-visual.⁶ Transformasi teks tertulis ke dalam medium visual dan audio adalah bagian dari proses ini, yang melibatkan perubahan bentuk dan penyampaian cerita. Ekranisasi tidak hanya mencakup perpindahan cerita dari satu medium ke medium lain, tetapi juga mencakup interpretasi dan penyesuaian cerita untuk memenuhi kebutuhan medium baru.

Penayangan novel ke dalam film adalah salah satu dari beberapa penelitian yang sudah membahas ekranisasi (Aderia, 2013;⁷ Alfanie Alfianie, 2022;⁸ Armiami, 2018;⁹ Fakhrurozi & Adrian, 2021;¹⁰ Fitria, 2023¹¹), penerapan teori ekranisasi (Herman, 2013;¹² Romadhon, 2017¹³; Woodrich¹⁴). Studi-studi sebelumnya menunjukkan adanya persamaan dan perbedaan dalam analisis proses ekranisasi, baik dari segi perubahan alur cerita, penambahan maupun pengurangan tokoh, maupun modifikasi latar tempat. Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan serta pergeseran yang terjadi akibat proses ekranisasi, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai mekanisme adaptasi karya sastra ke media film.

B. Metode

Jenis penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada film “*Al Asadu Al Jai*”. Penelitian ini menggunakan teori ekranisasi. Teori ekranisasi bertujuan guna mengetahui pergeseran serta perubahan yang terjadi akibat proses pelayarputihan karya sastra tulis menjadi sebuah film.¹⁵

Cerpen “*Al Asadu Al Jai*”, yang ditulis oleh Muthlaq dan Albar, diterbitkan pada tahun 2008 oleh *Maktabah Libanon*¹⁶, berfungsi sebagai sumber data untuk penelitian ini. Dialog-

⁶ Wahyuni, Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati Ke Dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi.

⁷ P. H., & Zulfadhli Aderia, “EKTRANISASI NOVEL KE FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN.”, *Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang*, 2013.

⁸ Alifiah Patrisia Cuesdeyeni, Nurachmana, Albertus Purwaka, & Ika Nurfitria. Alfanie Alfianie, “Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda Ke Dalam Film Antares Yang Disutradarai Oleh Rizal Mantovani.”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2022.

⁹ Y. Armiami, “Ekranisasi Novel Assalamualaikum... (Yenni Armiami)” 301, no. 3 (2018): 301–10.

¹⁰ Jafar Fakhrurozi and Qadhli Jafar Adrian, “Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan Di Rumah Panggung Ke Film Pendek Angkon,” *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (February 20, 2021): 31–40, <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4417>.

¹¹ Indah; Linarto, Lazarus; Diman, Paul; Poerwadi, P. M., & ... Fitria, “Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra. Bhinneka,” *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 217–34.

¹² R. Herman, “Ekranisasi, Novel, Film.”, 2013, 12–22.

¹³ - Romadhon, “EKTRANISASI SASTRA: APRESIASI PENIKMAT SASTRA ALIH WAHANA,” *Buletin Al-Turas* 23, no. 2 (July 30, 2017), <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5756>.

¹⁴ C. A. Woodrich, “IMPLIKASI METODOLOGIS DARI TEORI EKTRANISASI GEORGE BLUESTONE DALAM BUKU NOVELS INTO FILM,” *Universitas Gadjah Mada, n.d., n.d.*, 1–23.

¹⁵ N. Saputra, “EKTRANISASI KARYA SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA.”, *In Jakad Media Publishing*, 2020.

¹⁶ Albert Mutlaq, *الحكايات تراثية محبوبة*, (Lebanon: ٢٠٠٧), (مكتبة لبنان ناشرون السلسلة).

dialog yang ada dalam cerpen, serta teks narasi cerpen, adalah subjek penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik baca dan catat untuk mengumpulkan data. Mereka menggunakan teknik baca untuk membaca isi cerpen secara keseluruhan dan menemukan dialog dan narasi yang ada dalam novel dengan cermat, sesuai dengan teori ekranisasi. Sedangkan teknik catat yang digunakan oleh peneliti adalah untuk mencatat data penting oleh peneliti yang telah peneliti dapatkan dari teknik baca tersebut. Data lalu dikumpulkan dalam satu dokumen sebelum akhirnya memasuki proses analisis serta pengklasifikasian data berdasarkan bentuk-bentuk perubahan struktur cerita yang terjadi.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ditemukan adanya perubahan alur cerita, tokoh, dan latar yang terjadi akibat proses ekranisasi cerpen ke dalam film.

1. Ekranisasi Alur Cerita

Dalam film berjudul “*Al Asadu Al Jai*” yang ditayangkan di channel YouTube *Qishashu Al Jaddah*, terdapat perbedaan alur cerita dibandingkan dengan cerpen aslinya. Perbedaan ini terlihat dari adanya pergeseran dan modifikasi alur cerita.

Dalam film, alur diawali dengan seekor singa yang keluar dari gua untuk mencari makanan karena merasa lapar. Singa kemudian bertemu dengan seekor kelinci dan memintanya untuk menjadi mangsanya, namun kelinci menolaknya. Sementara itu, dalam cerpen, diceritakan bahwa singa sedang menyantap makanan dari tempat yang kurang bersih dan kotor dengan lahap. Tiba-tiba, seekor rubah mendatanginya sambil menawarkan makanan yang lebih enak dan memberi tahu lokasi tempat makanan yang melimpah dan lezat. Dengan wajah yang sangat sedih, singa penasaran terhadap apa yang dikatakan rubah.

Selanjutnya, dalam cerpen, singa duduk diam setelah kelinci pergi, karena merasa jika memakan kelinci, maka makanannya tidak akan cukup mengenyangkan. Kemudian, seekor kijang yang gemuk dan gagah datang dan menawarkan makanan seperti yang dilakukan kelinci sebelumnya. Dalam film, rubah memperlihatkan berbagai tempat yang cocok untuk singa menyantap makanan, dan menyebutkan bahwa di hutan tertentu terdapat keledai yang sangat berisi dan indah. Setelah mendengar informasi dari rubah, singa segera menuju ke tempat tersebut dan memburunya karena merasa lapar.

Dalam cerpen, proses pencarian makanan lebih bersifat alami dan penuh perhitungan, sementara dalam film, proses tersebut lebih didramatisasi dan disusun dengan penambahan konflik, seperti penolakan dari kijang dan interaksi dengan rubah yang menggunakan cara licik, termasuk perangkap dan penipuan, sehingga menambah ketegangan cerita.

2. Ekranisasi Tokoh Cerita

Proses ekranisasi juga mempengaruhi penambahan dan pengurangan tokoh dalam film. Dalam cerpen “*Al Asadu Al Jai*”, tokoh rubah hadir untuk menawarkan makanan kepada singa. Namun, dalam film, tokoh rubah muncul setelah kelinci terlebih dahulu menghampiri

singa. Tidak hanya kelinci, dalam film juga muncul hewan lain seperti kijang dan domba yang turut berinteraksi dengan rubah.

Perubahan ini menunjukkan adanya penyesuaian tokoh agar cerita lebih dinamis dan menarik bagi penonton film, serta menambah unsur konflik dan variasi karakter.

3. Latar Tempat Cerita

Latar tempat merupakan lokasi terjadinya cerita. Dalam cerpen dan film, latar yang digunakan memiliki kesamaan, yaitu berupa hutan. Namun, terdapat perbedaan dalam detail latar lainnya. Dalam cerpen, latar yang digambarkan adalah pedesaan dan perkebunan di daerah pedesaan. Sedangkan dalam film, latar yang digunakan adalah danau, yang menunjukkan adanya penciutan dan pergeseran latar akibat proses ekranisasi.

Perubahan latar ini menunjukkan adanya adaptasi visual dari karya sastra ke media film, yang sering kali disesuaikan dengan kebutuhan visual dan naratif agar lebih menarik dan mudah dipahami penonton.

D. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang disebutkan di atas, tujuan dari artikel ini adalah untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam film "*Al Asadu Al Jai*" di *channel* YouTube *Qishashu Al Jaddah* sebagai akibat dari proses ekranisasi. Selain itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perbandingan alur cerita antara cerpen dan film "*Al Asadu Al Jai*". Data yang ditemukan menunjukkan perubahan, penambahan, dan penciutan struktur naratif yang disebabkan oleh proses ekranisasi. Dengan mempertimbangkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa ekranisasi sastra melibatkan perubahan, penambahan, dan penciutan struktur naratif cerita, seperti alur, tokoh, dan latar.

Referensi

- Aderia, P. H., & Zulfadhli. "“EKRANISASI NOVEL KE FILM SURAT KECIL UNTUK TUHAN.”.” *Program Studi Bahasa Dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang*, 2013.
- Alfanie Alfanie, Alifiah Patrisia Cuesdeyeni, Nurachmana, Albertus Purwaka, & Ika Nurfitri. "“Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Antares Karya Rweinda Ke Dalam Film Antares Yang Disutradarai Oleh Rizal Mantovani.”.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidik*, 2022.
- Armiaati, Y. "“Ekranisasi Novel Assalamualaikum... (Yenni Armiaati)” 301, no. 3 (2018): 301–10.
- Chikita, Lus Antika Vinesia Virginia, Patriantoro Patriantoro, and Agus Wartiningsih. "Ekranisasi Tutaran Tokoh Dalam Novel Surat Dari Kematian Ke Bentuk Film." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 10, no. 1 (January 19, 2024): 572–82. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3249>
- Fakhrurozi, Jafar, and Qadhli Jafar Adrian. "Kajian Dan Praktik Ekranisasi Cerpen Perempuan Di Rumah Panggung Ke Film Pendek Angkon." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 8, no. 1 (February 20, 2021): 31–40. <https://doi.org/10.33603/dj.v8i1.4417>

- Fitria, Indah; Linarto, Lazarus; Diman, Paul; Poerwadi, P. M., & ... "Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film Kisah Untuk Geri Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra. Bhinneka." *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 217–34.
- Herman, R. "‘Ekranisasi, Novel, Film.’," 2013, 12–22.
- Mutlaq, Albert. الأسد الجائع. Lebanon: ٢٠٠٧. حكايات تراثية محبوبة، سلسلة: مكتبة لبنان ناشرون.
- Romadhon, -. "EKTRANISASI SASTRA: APRESIASI PENIKMAT SASTRA ALIH WAHANA." *Buletin Al-Turas* 23, no. 2 (July 30, 2017). <https://doi.org/10.15408/bat.v23i2.5756>
- Saputra, N. "EKTRANISASI KARYA SASTRA DAN PEMBELAJARANNYA. ." *In Jakad Media Publishing*, 2020.
- Suseno, Suseno, Qurrota Ayu Neina, and Zuliyanti Zuliyanti. "Humanisme Dalam Ekranisasi Dilan 1990." *Journal of Literature and Education* 1, no. 2 (December 3, 2023): 65–74. <https://doi.org/10.69815/jle.v1i2.16>
- Wahyuni, S. Ekranisasi Novel Danur Karya Risa Saraswati Ke Dalam Film Danur Karya Sutradara Awi Suryadi, Doctoral Dissertation, State University of Surabaya § (2018).
- Woodrich, C. A. "IMPLIKASI METODOLOGIS DARI TEORI EKTRANISASI GEORGE BLUESTONE DALAM BUKU NOVELS INTO FILM." *Universitas Gadjah Mada, n.d., n.d.*, 1–23.
- الاسد الجائع - قصص اطفال قبل النوم - حكايات اطفال بالعربية. 2019.
- Erwin Ginting, 'Transformasi Karya Sastra Ke Film: Studi Intertekstualitas Pada Adaptasi "Ayat-Ayat Cinta"', *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2.3 (2024), pp. 13–21, doi: <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.663>
- Oktavia, Viona, Dita Salsabillah, Aufa Salsabila, and Apriana Dewi Nasution, 'Analisis Transformasi Novel Klasik Ke Film: Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4.6 SE-Articles (2024), pp. 8331–39, doi:10.31004/innovative.v4i6.16567
- Purnomo, Mulyo Hadi, and Untung Kustoro, 'Transformasi Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono', *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 13.2 (2018), p. 329, doi:10.14710/nusa.13.2.329-340
- Rahmah, Nadila Siti, David Setiadi, and Asep Firdaus, 'Transformasi Film Ke Novel Susah Sinyal Karya Ika Natassa Dan Ernest Prakasa', *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 5.2 (2021), p. 230, doi:10.25157/literasi.v5i2.5558

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' operates under articles of this journal licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' accept these as the terms of publication.

